

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KALI BERSIH DI BANTARAN KALIREYENG KELURAHAN KEBONDALEM KECAMATAN KOTA KENDAL TAHUN 2014

Ragil Widyasti<sup>✉</sup> Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2015  
Disetujui Maret 2015  
Dipublikasikan April 2015

*Keywords:*  
level of education ,  
participation and clean river  
program.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat, mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan prokasih dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan prokasih di Kalireyeng. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi. Hasil penelitian : (1) Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kebondalem tergolong sedang yaitu 61,67% (2) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan prokasih tergolong tinggi atau sebesar 80,1%. (3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment*, diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0,608 sedangkan pada  $r$  tabel dengan  $N = 60$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Karena nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,608 > 0,244$ ) maka  $H_a$  diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah "ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan prokasih".

### Abstract

*This study are determine to the level of public education, knowing PROKASIH community participation in activities and to determine the relationship between level of education and community participation activities in Kalireyeng PROKASIH. Data collection methods are used the method of observation, questionnaires and documentation. Analysis using descriptive analysis and correlation analysis percentage. Results of the study : ( 1 ) The level of public education Kebondalem village is 61.67 % classified as moderate ( 2 ) Public participation in PROKASIH activity is high or by 80.1 % ( 3 ) Based on calculations by formula product moment correlation,  $r$  the results obtained count of 0.608, while the  $r$  table with  $N = 60$  at the 5% significance level of 0.254. Because the value of count  $r > r$  table ( $0.608 > 0.244$ ), the  $H_a$  accepted. Conclusions from this research is " no significant relationship between level of education and community participation in activities PROKASIH " .*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan (Notoatmojo, 2003 :24). Pendidikan juga membentuk karakter, kesadaran dan partisipasi manusia dalam menghadapi masalah. Pendidikan juga membentuk karakter seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul, sedangkan tingkat pendidikan merupakan ukuran pengetahuan dan perluasan pandangan hidup melalui jalur pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kesadaran manusia untuk berpartisipasi dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya. Demikian pula yang terjadi di Kelurahan Kebondalem, partisipasi masyarakat Kebondalem dalam melakukan kegiatan-kegiatan prokasih di Kalireyeng. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat Kebondalem dalam melaksanakan prokasih.

Tingkat pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tingkat pendidikan formal terdiri atas: Pendidikan Dasar 9 tahun (SD 6 tahun dan SMP 3 tahun), Menengah 3 tahun dan Pendidikan Tinggi. Penjelasan dari ketentuan tersebut dijabarkan dalam pasal 17 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20/2003 tentang Pendidikan Dasar, pasal 18 tentang Pendidikan Menengah, serta pasal 19 dan 20 tentang Pendidikan Tinggi. Tingkat pendidikan disini dilihat berdasarkan jenjang pendidikan terakhir seseorang termasuk juga mereka yang belum/tidak sekolah. Partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk kepentingan bersama (Sastrodipoetra dalam Rohman Ainur, dkk (2009:45)). Partisipasi dalam hal ini adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program kali bersih (prokasih).

Program kali bersih (prokasih) adalah program pengendalian pencemaran air sungai

untuk meningkatkan kualitas air sungai agar sesuai peruntukannya (Kepmen LH Nomor 35 tahun 1995). Prokasih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prokasih yang dilakukan di Kali Reyeng Kelurahan Kebondalem sejak tahun 2009. Prokasih kali Reyeng dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas air sungai dan sebagai upaya pelestarian lingkungan sekitar Kali Reyeng. Pelaksanaan Prokasih dilakukan melalui beberapa tahap antara lain: (a). Tahap Persiapan : tahap persiapan dalam Prokasih meliputi sosialisai kepada masyarakat tentang Prokasih dan tahap penyusunan program-program dalam akan dilakukan dalam Prokasih bersama masyarakat. (b). Tahap pelaksanaan : pada tahap ini semua program yang telah direncanakan dalam Prokasih dilaksanakan oleh masyarakat. (c). Tahap evaluasi : tahap evaluasi merupakan tahap dimana semua orang yang terlibat mengevaluasi tingkat keberhasilan Prokasih yang telah dilaksanakan. Tahap ini juga dijadikan acuan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Kota Kendal pada bulan Mei sampai bulan Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang lokasi rumahnya berada di bantaran Kalireyeng. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sample diambil secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2006 : 57). Polulasi yang tinggal di sekitar bantaran Kalireyeng yaitu 46 KK atau sebanyak 240 jiwa yang tersebar di 5 RW yaitu, RW I meliputi RT 1 - RT 7, RW II meliputi RT 8 - RT 10, RW III meliputi RT 11 – RT 14, dan RW IV yang meliputi RT 15 – RT 18 dengan jumlah sampel 60 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kebondalem, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan- kegiatan prokasih. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase dan analisis korelasi

tamat SMA/SMK, 686 orang (8,5%) tamat SMP, 25 orang (0,6%) tidak tamat SD dan hanya 12 orang (0,3%) yang tidak menempuh pendidikan formal sama sekali. (Monografi Kelurahan Kebondalem, 2010).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif Persentase Variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Kebondalem tergolong tinggi, dimana sebagian besar penduduknya sudah menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi yaitu 59 % atau 2.622, 718 orang (15,4%)

Tingkat pendidikan responden berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar masyarakat bantaran Kalireyeng sudah menempuh pendidikan hingga jenjang SMA yaitu 34 orang atau 57 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Deskripsi tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan pada hasil penelitian.

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar (rendah)	2	3
Sekolah Menengah Pertama (sedang)	21	35
Sekolah Menengah Atas (tinggi)	34	57
Perguruan Tinggi (sangat tinggi)	3	5
Jumlah	60	100

Sumber : Data penelitian, diolah 2014

**Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Prokasih**

Variabel partisipasi masyarakat berdasarkan kegiatan yang diikuti dalam prokasih dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

tentang kegiatan prokasih dari pemerintah kepada masyarakat, ataupun dari masyarakat kepada masyarakat.

**Deskripsi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi dalam prokasih meliputi penyampaian informasi- informasi

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kebondalem memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 60 % (36 orang) dan 40 % (24 orang) memiliki tingkat partisipasi yang tergolong tinggi dalam proses sosialisasi.

Tabel 2 : Deskripsi partisipasi masyarakat dalam sosialisai prokasih

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Partisipatif / Sangat Tinggi	36	60 %
2.	Partisipatif / Tinggi	24	40 %

3.	Kurang Partisipatif / Rendah	0	0 %
Jumlah		60	100 %

Sumber : Data penelitian, diolah 2014

#### Deskripsi partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan

Perencanaan kegiatan prokasi dilakukan oleh warga bersama dengan Tim Inti Perencanaan Partisipatif dari PNPM Kabupaten Kendal. Perencanaan kegiatan melibatkan masyarakat agar program yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden dapat diketahui bahwa hanya 4 orang ( 6,67% ) warga yang tingkat partisipasi dalam perencanaan sangat tinggi, 30 orang ( 50% ) dengan tingkat partisipasi tinggi dan 26 orang ( 43,33% ) yang tingkat partisipasinya rendah atau kurang partisipatif.

Tabel 3 : Deskripsi partisipasi masyarakat dalam sosialisai prokasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Partisipatif / Sangat Tinggi	4	6,67 %
2.	Partisipatif / Tinggi	30	50 %
3.	Kurang Partisipatif / Rendah	26	43,33 %
Jumlah		60	100 %

Sumber : Data Penelitian, diolah 2014

#### Deskripsi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan prokasi

Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan prokasi dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan prokasi yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti keikutsertaan dalam pembangunan tempat sampah, pembuatan tanggul penahan erosi dan penanaman pohon di bantaran sungai.

Tabel distribusi di bawah ini menunjukkan bahwa 33 orang dari 60 responden (55%) memiliki tingkat partisipasi sangat tinggi, sedangkan 27 responden (45%) tingkat partisipasinya tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kebondalem sudah ikut melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan.

Tabel 4 : Deskripsi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan prokasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Partisipatif / sangat tinggi	33	55 %
2.	Partisipatif / tinggi	27	45 %
3.	Kurang Partisipatif / Rendah	0	0 %
Jumlah		60	100 %

Sumber : Data penelitian, diolah 2014

**Deskripsi partisipasi masyarakat dalam kegiatan evaluasi prokasih**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prokasih yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan setiap tahun dengan tujuan mengetahui tingkat kualitas air sungai prokasih dan untuk mengetahui kinerja masyarakat serta tim pokja prokasih.

Sebagian besar responden di bantaran Kalireyeng memiliki tingkat partisipasi evaluasi mencapai 95% atau 57 orang, hanya 5 % atau 3 orang yang partisipasinya sangat tinggi / sangat partisipatif. Tidak ada responden yang memiliki partisipasi yang rendah.

Tabel 5 : Deskripsi partisipasi masyarakat dalam kegiatan evaluasi prokasih

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Partisipatif / Sangat Tinggi	3	5 %
2.	Partisipatif / Tinggi	57	95 %
3.	Kurang Partisipatif / Rendah	0	0 %
Jumlah		60	100 %

Sumber : Data Penelitian, diolah 2014

Secara keseluruhan Deskripsi partisipasi masyarakat dalam semua tahap prokasih tergolong tinggi yaitu sebesar 80 %, dengan

Deskripsi 20 orang (33 %) berpartisipasi sangat tinggi dan 40 orang (67%) berpartisipasi tinggi.

Tabel 6 : Deskripsi partisipasi masyarakat dalam evaluasi prokasih

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Partisipatif / Sangat Tinggi	20	33 %
2.	Partisipatif / Tinggi	40	67 %
3.	Kurang Partisipatif / Rendah	0	0 %
Jumlah		60	100 %

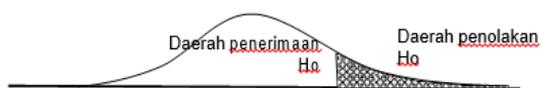
Sumber : Data penelitian, diolah 2014

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Prokasih**  
**Normalitas Data**

Model korelasi yang baik adalah yang memiliki Deskripsi normal atau mendekati

normal. Jika dilihat dari grafik di bawah ini, maka  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel, bisa dikatakan bahwa data dari penelitian ini memiliki Deskripsi normal

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 7 - 3 = 4$  diperoleh  $x^2$  tabel = 9,49



Karena  $x^2$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdeskripsi normal

### Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu dengan X adalah variabel tingkat pendidikan dan Y adalah tingkat partisipasi masyarakat.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik korelasi *product moment*, diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0,569 sedangkan pada  $r$  tabel dengan  $N = 60$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,569 > 0,244$ ) maka  $H_a$  yang berbunyi “ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program Kali Bersih di Kalireyeng” dinyatakan diterima.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pendidikan masyarakat di sekitar Kalireyeng

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah tingkat pendidikan formal yang mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang ditempuh oleh masyarakat Kebondalem yang berada di sekitar Kalireyeng. Secara umum tingkat pendidikan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan yang semakin luas dan beragam termasuk pengetahuan tentang lingkungan hidup. Berdasarkan 60 responden dapat diketahui bahwa 2 orang responden tamat SD atau sebanyak (3%), 21 responden (35%), tamat SMP, 34 responden (57%) tamat SMA, dan yang telah menamatkan sekolahnya hingga Perguruan Tinggi ada 3 responden (5%). Hasil perhitungan mengenai tingkat pendidikan masyarakat Kebondalem yang tinggal di sekitar Kalireyeng di atas, menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan masyarakat sebesar 65,8% yang tergolong sedang.

Kenyataannya tidak semua orang berpendidikan tinggi dengan kondisi penduduk yang baik, selalu peduli terhadap lingkungan. Dan sebaliknya, tidak semua penduduk yang tingkat pendidikannya rendah dan kondisi penduduk kurang baik, tidak peduli terhadap lingkungannya. Ada masyarakat yang tingkat pendidikan sudah mencapai SMA dan perguruan tinggi namun kurang memperhatikan lingkungan, hal ini bisa disebabkan karena kesibukan di luar rumah seperti bekerja atau menuntut ilmu di luar kota atau bisa juga karena kesadaran mereka memang rendah. Ada pula warga yang hanya berpendidikan SMP, SD atau bahkan tidak sekolah namun mereka sangat peduli terhadap lingkungannya.

Begitu pula yang terjadi Kelurahan Kebondalem, khususnya di bantaran Kalireyeng. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu acuan utama bagi seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, namun ada faktor lain yang turut berperan, seperti faktor agama, kebiasaan orang tua dan sebagainya. Paling tidak dengan semakin tingginya pendidikan yang ditempuh memungkinkan masyarakat untuk dapat menerima informasi serta cepat dan tanggap dalam menghadapi perubahan yang ada.

### Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan-Kegiatan Prokasih

Secara Keseluruhan, semua responden memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam Prokasih yaitu sebesar 80,1%. Meskipun responden yang ada memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang berbeda-beda, namun adanya kesadaran untuk menjaga serta melestarikan lingkungan menjadi motivasi tersendiri bagi para masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam Program Kali Bersih.

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam Prokasih di Kalireyeng juga dipengaruhi oleh adanya sistem denda yang diberlakukan di beberapa RT di lokasi penelitian. Warga yang didapati dengan sengaja membuang sampah ke sungai harus membayar denda sebanyak Rp10.000. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada warga yang sering

membuang sampah di Bantaran Sungai. Ternyata sistem denda ini berhasil menekan jumlah masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Selain itu selalu diadakan sidak kebersihan sungai pada tiap wilayah RT, apabila wilayahnya bersih, maka RT tersebut berhak mendapatkan sejumlah uang sebagai kas RT.

Masyarakat yang tinggal di Bantaran Kaliyeng ini sadar akan bahaya banjir yang setiap musim hujan selalu terjadi di wilayah tersebut. Oleh karena adanya keinginan untuk menyelamatkan keluarga serta harta benda dari bahaya Kaliyeng, maka mereka mengambil langkah-langkah antisipatif dengan melaksanakan program yang tertuang dalam Prokasih di Kaliyeng.

Secara sukarela masyarakat berpartisipasi pada program-program prokasih Kaliyeng juga disebabkan karena program yang dilaksanakan sebagian juga berasal dari ide dan gagasan masyarakat sendiri, sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk ikut mensukseskan program tersebut.

#### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Bantaran Kaliyeng**

Secara umum tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan serta pola berfikir dan cara bertindak seseorang dalam berbagai hal. Namun demikian pengetahuan dapat juga diperoleh melalui pengalaman yang diperoleh seseorang yang tidak berasal dari pendidikan formal yang ia ditempuh. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari kejadian atau peristiwa yang ia alami atau orang lain di sekitarnya alami. Hal demikian ini dapat memberikan pengaruh terhadap cara pandang, cara berfikir dan cara bertindak seseorang dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik korelasi product moment, diperoleh hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,569 sedangkan pada  $r$  tabel dengan  $N = 60$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Karena nilai  $r_{xy} > r$  tabel (0,569 > 0,254) maka  $H_a$  yang berbunyi "ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program Kali Bersih di Kaliyeng" diterima.

interpretasi nilai  $r$  hitung dengan tabel interpretasi nilai  $r$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat di bantaran Kaliyeng tergolong agak rendah. Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukan faktor utama dan bukan faktor satu-satunya yang berhubungan dengan tingkat partisipasi.

Hubungan yang terjadi antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Prokasih di bantaran Kaliyeng tergolong agak rendah karena semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

#### **SIMPULAN**

Tingkat pendidikan masyarakat sekitar bantaran Kaliyeng tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan melalui data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebesar 75,1%.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam Prokasih di Kaliyeng secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi yaitu 76,2% dengan rincian tiap tahap yaitu : 1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam sosialisasi Prokasih tergolong tinggi yaitu (82,7%). 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan sebesar 65,6% yang tergolong sedang. 3) Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan tergolong tinggi yaitu 81,9%. 4) Tingkat partisipasi pada tahap evaluasi Prokasih mencapai 74,7% dan tergolong tinggi.

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program kali bersih di Kaliyeng Kelurahan Kebondalem dengan kategori cukup, maka  $H_a$  yang berbunyi "ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program kali bersih di Kaliyeng" dinyatakan diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

- Kementrian Lingkungan Hidup. 1995. Leputusan Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor 35 Tahun 1995 tentang Tujuan Program Kali Bersih. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, Ainur. 2009. Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan. Malang: Averroes Press
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta